

INTISARI

Menurut WHO ada tujuh indikator status kesehatan untuk memantau kemajuan dalam program *Health For All By The Year 2000*, antara lain; nutrisi, pertumbuhan dan perkembangan anak, angka kematian bayi, angka kematian ibu dan cakupan imunisasi. Sistem kesehatan nasional merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Kematian perinatal di Indonesia sebagian besar terjadi pada penderita dengan keadaan sosial dan ekonomi yang rendah, berasal dari desa, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan sampai di rumah sakit sudah terlambat. Banyak faktor yang bertanggung jawab terhadap terjadinya kematian neonatal, penyebab utama adalah lahir dengan berat badan lahir rendah.

Insidensi BBLR merupakan masalah kesehatan yang sangat serius, karena BBLR mempunyai resiko lebih tinggi untuk meninggal sebelum umur satu tahun. Kejadian BBLR akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas bayi. Faktor penyebab terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah adalah kelahiran bayi prematur dimana dipengaruhi oleh faktor sosial antara lain kelompok sosial dan standar hidup yang rendah, perawatan persalinan yang menyedihkan, kehamilan tidak sah, menjadi ibu pada usia yang terlalu muda, toxemia, anemia, sakit ginjal yang diderita ibu serta adanya plasenta previa atau bayi kembar. Sebab utama kematian bayi prematur dan bayi cukup bulan adalah asfiksia, trauma lahir (trauma di otak), cacat bawaan, penyakit membran hialin.

Hardiyanto dan Mochtar menyebutkan bahwa kematian perinatal sebesar 61.1% berkaitan dengan prematuritas yang berhubungan dengan asfiksia neonatorum. Sedangkan menurut penelitian Maridin dan Siswosudarmo, angka kematian perinatal di RS Sardjito masih tinggi yaitu 47,1 per 1000 kelahiran dengan penyebab utama adalah asfiksia (32,4%), prematuritas (17,6%), infeksi (5,6%), kongenital (5,3%) dan tidak diketahui (29,5). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara kelahiran BBLR dengan asfiksia dimana bayi belum siap menghadapi untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi antara di dalam dan di luar uterus yang disebabkan karena ketidamaturan organ tubuh terutama organ pernafasan.

Untuk mencegah terjadinya BBLR yang dapat menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum yang dapat berakhir dengan kematian, perlu dihindari faktor-faktor dihindari faktor predisposisi yang dapat menimbulkan BBLR dan penyelenggaraan perawatan bayi prematur dengan cermat.